

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan keberagaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan fisik maupun non fisik. Perbedaan fisik seperti perbedaan warna kulit dan perbedaan suku. Sedangkan perbedaan non fisik seperti perbedaan agama, budaya, bahasa, kredo, dan lain-lain.³ Keberagaman tersebut sudah menjadi kehendak Allah SWT sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ مِنَ الْخَيْرِ أَلْتَأْتُوا إِلَى اللَّهِ مَرْجِعًا
كَمِثْلِهِمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kan kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (Q.S. al-Maidah/ 5: 48).⁴

Potongan ayat tersebut, telah Allah jelaskan bahwasanya keberagaman khususnya keberagaman agama memang sudah menjadi kehendak Allah SWT. Adanya keberagaman tersebut justru

³ Aulia Kiswahni, “Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia”, dalam Jurnal *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 6, 2022, hlm. 236.

⁴ Al Qur'an Kementerian Agama RI Online, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada 28 Februari 2024 pukul 09.50.

menjadi motivasi hamba-Nya untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dan hal tersebut tidak perlu diperselisihkan. Keberagaman agama tersebut tentu sering kali dijumpai di lingkungan masyarakat. Terlebih masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman.

Masyarakat merupakan kumpulan orang atau individu yang hidup dalam suatu tempat yang sama dan memiliki tujuan yang sama serta terikat dalam suatu aturan yang telah disepakati bersama.⁵ Masyarakat majemuk atau *plural society* merupakan masyarakat yang terbagi menjadi beberapa sub-sub sistem yang berdiri sendiri dan terikat ke dalam suatu ikatan yang sifatnya primordial atau menjunjung ikatan sosial.⁶ Salah satu kemajemukan dalam masyarakat ialah berupa kemajemukan agama atau multi religi. Masyarakat multi religi merupakan masyarakat yang didalamnya tidak hanya memiliki satu kepercayaan agama saja, melainkan beberapa kepercayaan agama. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji yang kaitannya dengan pendidikan.

Pendidikan tentu tidak terlepas dari lingkungan sekitar atau masyarakat. Lingkungan pendidikan itu pada hakikatnya ada empat macam yakni sekolah atau madrasah, keluarga, masyarakat, dan masjid.

⁵ Nasaiy Aziz, "Islam dan Masyarakat Ideal (Ummatan Wasathan) dalam Perspektif Para Mufasir dan Relevansinya dengan Kontak Keindonesiaan Masa Kini dan Depan", dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, vol. 17, no. 1, 2020, hlm. 4.

⁶ Kaharudin Nawing, Muh. Ali Jennah, dan Roy Kulyawan, "Tranformasi Sosial Nilai-Nilai Multikulturalisme Masyarakat Majemuk Wilayah Pedesaan di Sausu Kabupaten Parigi Mautong", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 7, no. 1, 2022, hlm. 45

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang begitu kuat dan berpengaruh karena pendidikan yang sesungguhnya adalah bermasyarakat.⁷

Madrasah sebagai salah satu lingkungan pendidikan, berupaya mengembangkan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, habituasi atau pembiasaan, dan tentu melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkannya. Tidak lupa peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam pengembangan keagamaan siswa. Sehingga madrasah merupakan wadah pengembangan keagamaan siswa yang berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hal mendasar yang menjadi pembeda antara sekolah dan madrasah ialah madrasah lebih menekankan pada pendidikan agama Islam dibandingkan dengan sekolah pada umumnya.

Kepala madrasah merupakan seseorang yang sangat berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu madrasah. Karena kepala madrasah mengatur segala aspek yang ada di madrasah. Baik dari mutu pendidikan, kurikulum, maupun program-program yang mendukung visi misi madrasah tersebut. Sehingga dalam menjalankan kepemimpinan, kepala madrasah harus memiliki ide-ide yang visioner dan mampu menyelesaikan

⁷ Mutia Sari and Muhammad Win Afgani, "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius", dalam Jurnal *Adiba: Jurnal of Education*, vol. 3, no. 3, 2023, hlm. 5.

⁸ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", dalam Jurnal *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 01, 2021, hlm. 49.

permasalahan yang ada di sekitar.⁹ Melihat pentingnya peran kepala madrasah, yang mana merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kemajuan sebuah madrasah tentu memiliki andil yang besar terhadap penguatan pengamalan beragama baik melalui kebijakan-kebijakannya maupun program-programnya.

Madrasah yang berada di tengah masyarakat multi religi atau yang biasa disebut keberagaman agama tentu memiliki hambatan-hambatan dan tantangan dalam menguatkan pengamalan terhadap siswanya. Sebagaimana menurut Muhammad Yahya bahwa keberagaman agama dalam masyarakat akan berdampak pada sistem keyakinan dengan ditandai menurunnya nilai-nilai keagamaan. Hal ini juga menjadi tantangan dalam pendidikan Islam yakni salah satunya mengenai batasan toleransi. Jika dalam hal toleransi tidak ada batasan yang jelas, maka akan berdampak pada keyakinan keagamaannya.¹⁰ Sehingga dalam hal ini kepala madrasah memerlukan strategi-strategi untuk menguatkan pengamalan beragama kepada para siswanya.

Strategi merupakan rencana yang diterapkan dengan melihat tantangan lingkungan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat.¹¹ Strategi kepala madrasah merupakan rencana yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan melihat tantangan lingkungan agar dapat mencapai

⁹ Hecksa Manora, "Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal *Edification*, vol. 01, no. 1, 2019, hlm. 119.

¹⁰ Nuraliah Ali and Syamhudian Noor, "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang", dalam Jurnal *Hadratul Madaniyah*, vol. 6, no. 1, 2019, hlm. 37.

¹¹ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2019). hlm. 3.

tujuan dengan tepat. Adapun strategi dalam pendidikan memiliki beberapa jenis salah satunya yakni habituasi atau pembiasaan. Habituasi merupakan pembiasaan dengan melakukan sesuatu hal secara rutin dan terus menerus sehingga dapat secara otomatis tertanam dalam diri. Sebagaimana Ivan Pavlov dalam eksperimennya yakni dengan melakukan stimulus-stimulus secara rutin, kemudian menimbulkan respon baru.¹² Habituasi merupakan strategi yang sangat relevan untuk menguatkan pengamalan beragama pada siswa. Sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali bahwa metode atau strategi yang tepat untuk mentransfer pengetahuan, sikap, dan ketrampilan adalah dengan pembiasaan.¹³ Melalui pembiasaan maka akan terbentuk perilaku yang positif begitu juga dalam pengamalan beragama pada siswa.

Pengamalan beragama menurut Glock & Strak merupakan praktik dari keyakinan keagamaan yang dianut. Pengamalan beragama berkaitan dengan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya berdasarkan konsekuensi dan komitmen dari agama yang dianutnya. Adapun dalam Islam, pengamalan beragama ialah menunjukkan seberapa tingkatan seseorang dalam berperilaku yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam.¹⁴ Pengamalan beragama perlu dikuatkan melalui pembiasaan dan dilakukan sejak usia dini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 105.

¹³ Mardiyah, "Metode Pembiasaan Mendidik Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Modern," dalam *Jurnal Jeer (Journal of Elementary Education Research)*, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 107.

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm. 78-80.

meneliti mengenai strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi.

MI Muhammadiyah Kenteng merupakan madrasah yang berada di tengah masyarakat multi religi. Karena di Dusun Kenteng masyarakatnya bukan hanya muslim saja, namun juga terdapat masyarakat non muslim. Berdasarkan data dari Kepala Dusun Kenteng bahwa total jumlah penduduk Dusun Kenteng ialah 474, diantaranya 320 beragama Islam, 149 beragama Katolik, dan 5 beragama Kristen. Selain itu, di Dusun Kenteng dan sekitarnya terdapat beberapa keluarga yang di dalamnya multi religi atau kepercayaannya tidak sama. Seperti orang tuanya muslim, namun anaknya non muslim. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari sekolah dasar, yang mana dahulu belum ada sekolah dasar negeri ataupun madrasah yang dekat dengan daerah tersebut. Sehingga anak-anak zaman dahulu kebanyakan disekolahkan di SD Kanisius Bonoharjo yang berada satu lokasi dengan Gereja Katolik Santa Maria Mater Dei, Bonoharjo yang sekarang telah menjadi gereja katolik terbesar kedua di Kulon Progo. Sehingga daerah tersebut merupakan daerah rawan kristenisasi. Adanya MI Muhammadiyah Kenteng di sana menjadi salah satu benteng pertahanan umat muslim yang berada di sekitar daerah tersebut. MI Muhammadiyah Kenteng membantu masyarakat dalam penguatan aqidah baik dari anak-anaknya maupun orang tuanya. Salah satu program yang menjadi penguat aqidah masyarakat muslim disana yaitu adanya Pengajian Ahad Pahing yang dilaksanakan 35

hari sekali. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Menguatkan Pengamalan Beragama Siswa MI Muhammadiyah Kenteng di Tengah Masyarakat Multi Religi melalui Habitiasi”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan beralaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, sehingga bisa dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan tersebut, penelitian ini bisa berguna untuk semua orang, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi sekaligus wawasan kepada pembaca terkait strategi kepala madrasah dalam menanamkan habituasi pengalaman beragama pada siswa di suatu sekolah yang berada di tengah masyarakat multi religi. Serta hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan, serta pedoman untuk mengembangkan program penanaman habituasi pengalaman beragama pada siswa di madrasah. Khususnya pada madrasah yang berada di tengah masyarakat multi religi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau motivasi bagi guru untuk ikut serta mendukung program madrasah dalam penanaman habituasi pengalaman beragama pada siswa madrasah yang berada di tengah masyarakat multi religi. Terkhusus bagi guru ISMUBA yang bertanggungjawab terhadap religiusitas di madrasah.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh ST. Fatimah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Siswa di SMPN 53 Makassar”.¹⁵ Penelitian tersebut berfokus pada strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius siswa serta mengupas faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan

¹⁵ ST. Fatimah, Strategi Kepala madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Siswa Di SMPN 53 Makassar, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.

budaya religius siswa di SMPN 53 Makassar. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius pada siswa serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan budaya religius siswa di SMPN 53 Makassar. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu dalam mengembangkan budaya religius siswa di SMPN 53 Makassar, kepala madrasah menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, dan kemitraan. Kemudian dukungan dari kepala sekolah dan guru menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan budaya religius. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya fasilitas dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi kepala madrasah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius pada siswa.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Yusril Ihza Mahendra, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2022 tentang “Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama pada Masyarakat

Kelurahan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara”.¹⁶ Penelitian tersebut fokus pada analisis pemahaman dan sikap moderasi beragama pada masyarakat Kelurahan Bone-bone. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman dan sikap moderasi beragama pada masyarakat Kelurahan Bone-bone. Hasil dari penelitian tersebut yakni masyarakat Kelurahan Bone-bone sudah cukup baik dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya begitu juga dalam penerapan moderasi beragama. Di tengah keberagaman agama, masyarakat Kelurahan Bone-bone menjunjung nilai-nilai nasionalisme dan pancasila, serta toleransi antar umat beragama sudah diterapkan dengan baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah peneliti lakukan yakni penelitian dilakukan di masyarakat multi religi yakni daerah dengan keberagaman agama. Adapun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti tentang analisis penerapan moderasi beragama pada masyarakat.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Irsahwandi, Mohammad Firman Maulana, dan Nurdiani dalam Jurnal Taushiah FAI UISU volume 10 nomor 1 pada tahun 2020, tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Kegamaan Siswa Sekolah

¹⁶ Y I Mahendra, “Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022

Menengah Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan”.¹⁷ Penelitian tersebut berfokus terhadap strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya keagamaan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya keagamaan siswa SMP Swasta An-Nizam Medan. Adapun hasil dari penelitian tersebut disebutkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya keagamaan SMP Swasta An-Nizam yaitu dengan membiasakan nilai-nilai Islam di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menerapkan sikap disiplin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi kepala madrasah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya keagamaan siswa.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Luluk Hidayati, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2020 tentang “Upaya Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1

¹⁷ Muhammad Irsahwandi, “Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan,” dalam *Jurnal Taushiah FAI UISU*, vol. 10, no. 1, 2020, hlm. 62.

Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020".¹⁸ Penelitian tersebut berfokus pada upaya kepala madrasah dalam membentuk budaya religius bagi siswa di SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui upaya kepala madrasah dalam membentuk budaya religius bagi siswa dan mengetahui faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pembentukan budaya religius bagi siswa di SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk budaya religius siswa SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan mendidik dan mengedukasi guru maupun siswa serta menjadi tauladan untuk melaksanakan program keagamaan. Kemudian membentuk tim pengembangan budaya dan mengawasi serta mengevaluasi program yang berjalan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya atau strategi kepala madrasah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang upaya kepala madrasah dalam pembentukan budaya religius bagi siswa.

¹⁸ Luluk Hidayati, *Upaya Kepala madrasah dalam Membentuk Budaya Religius Di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Selfia Darma Yanti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019 tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan)”.¹⁹ Penelitian tersebut berfokus pada strategi dan kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa MAN 2 Aceh Selatan, serta untuk mengetahui kendala kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius pada siswa MAN 2 Aceh Selatan dengan strategi pembiasaan seperti program kegiatan doa sebelum belajar, shalat dhuhur berjamaah, membaca yasin setiap hari jum’at, dan sebagainya. Kemudian strategi keteladanan oleh kepala madrasah dan guru serta kemitraan. Adapun kendala dalam meningkatkan sikap religius siswa MAN 2 Aceh selatan yakni kurangnya sarana dan prasarana, serta pengaruh negatif dari lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya fasilitas dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai

¹⁹ Selfia Darma Yanti, *Strategi Kepala madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Di MAN 2 Aceh Selatan)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Saniry Darusalalam Banda Aceh, 2019.

strategi kepala madrasah melalui pembiasaan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius siswa.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Nurul Komariah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2017 tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo”.²⁰ Penelitian tersebut berfokus pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa-siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin (*leader*), dan pendidik (*edukator*) dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam siswa siswa di MIN Bogem Sampung. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagai manajer, kepala madrasah memaksimalkan sarana madrasah untuk meningkatkan pengamalan agama Islam siswa. Kemudian sebagai pemimpin, kepala madrasah merencanakan program *tahasus* untuk meningkatkan pengamalan agama Islam siswa. Kemudian sebagai pendidik, kepala madrasah memberikan motivasi untuk membimbing

²⁰ Nurul Komariah, *Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017.

pelaksanaan program keagamaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengamalan beragama pada siswa. Adapun perbedaannya yaitu penulis akan meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Sedangkan dalam penelitian tersebut penulis meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pengamalan agama Islam siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Tabel 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	ST Fatimah	Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius pada Siswa di SMPN 53 Makassar	2022	Skripsi	Meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius
2	Yusril Ihza Mahendra	Analisis Penerapan Sikap Moderasi Beragama pada Masyarakat Kelurahan Bonebone Kabupaten Luwu Utara	2022	Skripsi	Penelitian di tengah masyarakat multi religi
3	Muhammad Irsahwandi, Mohammad Firman Maulana, dan Nurdiani	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Kegamaan Siswa Sekolah Menengah	2020	Jurnal	Meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya keagamaan

		Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan			
4	Luluk Hidayati	Upaya Kepala Madrasah dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	2020	Skripsi	Meneliti tentang upaya kepala madrasah dalam membentuk budaya religius
5	Selfia Darma Yanti	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa MAN di Kabupaten Aceh Selatan (Studi di MAN 2 Aceh Selatan)	2019	Skripsi	Meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sikap religius
6	Nurul Komariah	Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Siswa Siswi di MIN Bogem Sampung Ponorogo	2017	Skripsi	Meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*).

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang datanya didapatkan melewati peninjauan di lokasi penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan tujuan supaya mendapatkan data yang jelas dan nyata

sesuai peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif, dimana merupakan suatu penelitian yang memfokuskan kepada uraian-uraian dari peristiwa yang terjadi pada saat penelitian.²¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan secara langsung di MI Muhammadiyah Kenteng Kulon Progo.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode penemuannya tidak menggunakan langkah kuantifikasi.²² Menurut Denzine dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan menggambarkan peristiwa yang terjadi melalui beberapa metode yang terdapat pada kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan hal yang penting pada suatu kejadian misalnya peristiwa maupun gejala sosial yang mana di dalam kejadian fenomena tersebut dapat dijadikan hikmah berharga bagi pengembangan konsep teori. Pada pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti harus menyajikan secara rinci dan jelas serta mendalam terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng melalui habituasi.²³

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 1.

²² Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

²³ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo, 2019), hlm 3.

3. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kenteng, Desa Demangrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Ferbruari-Maret 2024. Terhitung sejak persiapan hingga selesainya penulisan laporan penelitian.

4. Penentuan subjek penelitian

- a. Subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki keterkaitan dan yang benar-benar paham dengan penelitian yang sedang diteliti atau biasa disebut dengan 3M yaitu yang mengetahui, mendalami, dan mengalami.²⁴ Adapun subjek dari penelitian ini terdapat 7 subjek, diantaranya ialah kepala madrasah yakni Bapak Rujito, S.Pd.I., M.Pd., guru ISMUBA senior Bapak Rudiyanto, S.Pd.I., M.Pd. dan junior Ibu Nur Nawangsih, S.Pd., serta perwakilan siswa kelas III (Alya Deviana Putri dan Rehan Fikri Akramarta) dan V (Mika Larasati dan Ida Nurwati).

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 40.

5. Sumber data

Subjek penelitian ini diambil menggunakan teknik *snowball* atau bola salju yang artinya dalam mencari subjek penelitian ini mengacu dari satu orang ke orang berikutnya. Sehingga semakin banyak dan semakin kuat dalam mendapatkan data.²⁵ Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari seseorang yang mengalami atau terlibat dalam penelitian dan didapatkan secara langsung.²⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah kepala madrasah, guru ISMUBA, dan perwakilan siswa kelas III dan V MI Muhammadiyah Kenteng Kulon Progo.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder bukan diusahakan sendiri pengumpulannya²⁷ dan merupakan data penelitian yang didapatkan melalui media perantara dari orang

²⁵ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014), hlm. 18.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001), hlm. 91.

²⁷ Marziku, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), hlm. 56.

lain. Catatan tentang adanya peristiwa yang telah jauh dari orisinal (berita surat kabar).²⁸

Sumber sekunder yang menjadi sumber pada penelitian ini adalah sejumlah dokumen pendukung data seperti foto-foto pendukung yang menjelaskan data utama. Selain itu, data pendukung lainnya bisa berupa data-data dokumentasi program keagamaan MI Muhammadiyah Kenteng ataupun dokumentasi lainnya.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan mengamati, melihat, mencermati dan merekam perilaku secara urut untuk suatu tujuan tertentu tentang suatu masalah. Tujuan dari observasi yaitu untuk menghasilkan pemahaman terkait hal yang diteliti, memaparkan dan memahami perilaku objek secara langsung pada suatu peristiwa tertentu.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode observasi agar dapat mengetahui secara langsung program yang dibuat oleh kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Observasi pada penelitian ini penulis menggunakan *participant observation* yakni

²⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 59.

²⁹ Iin Tri Rahayu and Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Jawa Timur: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 4.

terlibat secara langsung.³⁰ Penulis melakukan pengamatan secara langsung di MI Muhammadiyah Kenteng ketika peneliti mengajar dan mengikuti program penguatan pengamalan beragama .

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data penelitian yang cara mendapatkannya dengan tanya jawab, bertatap muka dan komunikasi dua belah pihak pewawancara dengan narasumber yang diwawancarai. Tentu dengan menggunakan panduan wawancara.³¹

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan keterangan dilakukan tanya jawab bertatap muka langsung serta dalam wawancara memakai panduan wawancara, namun peneliti melakukan wawancara dengan semi terstruktur. Wawancara mendalam hasilnya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena bertanya langsung dengan informan.³²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa di tengah

74. ³⁰ Sudarsono et al., *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm.

³¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 170.

³² Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003), hlm. 4.

masyarakat multi religi melalui. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, 2 guru ISMUBA, dan 2 perwakilan siswa kelas 5 dan 3.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penghimpunan data yang dihasilkan melalui dokumen-dokumen yang ada serta memiliki hubungan dalam pendidikan.³³ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan supaya memperoleh data seperti data pendidik, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sarana prasarana serta dokumen lainnya yang bersangkutan dengan penelitian di MI Muhammadiyah Kenteng.

Dokumentasi penelitian ini seperti menggunakan kamera untuk mengambil gambar peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan, memotret kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Dokumentasi menggunakan kamera tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data.

7. Teknik analisis data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya ialah pengolahan data serta menganalisis data. Analisis data merupakan usaha untuk memperjelas makna dari data penelitian serta proses pengumpulan data dalam kategori tertentu. Penelitian ini

³³ Anis Fuad and Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 60.

menggunakan teknik analisis data menurut langkah penelitian Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan secara berkesinambungan sampai datanya mencapai tingkat jenuh.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merujuk pada pemilihan, penyederhanaan serta memfokuskan terkait hal-hal pokok, serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang sudah dipilih dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.³⁴

Proses reduksi pada penelitian ini peneliti melakukan pemilihan data dan mengeliminasi data yang tidak penting. Peneliti hanya mengambil data-data yang sesuai dengan topik penelitian peneliti, yakni berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi. Selain itu, peneliti memperkuat atau mempertajam analisis, mengelompokkan, mengarahkan, dan memisahkan data yang tidak digunakan, sehingga dapat diambil kesimpulan serta dilakukan verifikasi.³⁵

³⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 407.

³⁵ Munawaroh, *Panduan Memahami Metode Penelitian* (Malang: Intimedia Anggota IKPI, 2013), hlm. 85.

b. *Display data*

Setelah direduksi, tahap berikutnya yaitu mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, display data dapat dilakukan berbentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Adanya display data dapat mempermudah dalam memahami hal apa yang terjadi. Kemudian diupayakan dalam mendisplay data dapat menggunakan teks yang naratif, network dan chart.³⁶ Peneliti melakukan display data dengan menarasikan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan mengenai strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi.

c. Menarik kesimpulan

Langkah paling akhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan atau memverifikasi. Kesimpulan di awal yang dipaparkan masih bersifat sementara atau dapat berubah ketika tidak menemukan fakta-fakta kuat yang mendukung ketika pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan dibuktikan dengan fakta-fakta yang mendukung, valid serta konsisten ketika penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

³⁶ Beni Ahmad Saebani and Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 109.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah pengetahuan yang masih baru serta belum pernah ditemukan sebelumnya. Hasil temuan tersebut dapat berupa deskriptif maupun gambaran suatu objek yang awalnya kurang jelas sebelum diteliti dan menjadi jelas setelah diteliti, juga dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis maupun teori.³⁷ Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Kenteng sehingga dapat terlihat secara jelas strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi.

8. Teknik Uji Validitas Data

Setelah terkumpulnya data penelitian, selanjutnya yang dilakukan ialah uji keabsahan data. Hal ini bertujuan untuk mengukur kebenaran data dan proses pencariannya. Validitas ialah menunjukkan kebenaran data yang sesungguhnya dilihat di lapangan dengan yang dituangkan dalam laporan oleh peneliti. Hal ini ditentukan berdasarkan keakuratan temuan baik dari sudut pandang peneliti, pembaca, maupun partisipan..³⁸

³⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

³⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 269.

Maka dari itu, data yang valid ialah data yang sesuai antara data yang sesungguhnya terjadi di lapangan maupun yang dituangkan dalam laporan oleh peneliti. Kemudian untuk menguji validitas data yang diperoleh agar benar-benar sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti, dengan itu peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan bermacam teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada.³⁹ Terkait triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber ialah mencari kebenaran suatu data melalui bermacam sumber data yang berbeda. Seperti halnya peneliti bukan hanya menggunakan wawancara dan observasi, namun bisa menggunakan dokumentasi, catatan atau tulisan pribadi, foto. Triangulasi sumber dapat memberi pandangan yang lebih luas dan berbeda sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih terpercaya.⁴⁰

Pada triangulasi dengan sumber ini peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Cara yang dilakukan peneliti

³⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi), 2014), hlm. 76.

⁴⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 146.

adalah dengan membandingkan serta mengecek suatu informasi yang telah diperoleh dengan mewawancarai berbagai sumber informasi yang berbeda seperti kepala madrasah, 2 guru ISMUBA, dan perwakilan siswa kelas III dan V MI Muhammadiyah Kenteng. Selain itu dilakukan pengecekan dengan melihat sumber data yang berasal dari dokumentasi kegiatan keagamaan yang merupakan program kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng.

b. Triangulasi dengan teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.⁴¹ Pada triangulasi teknik ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap kebenaran hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dilakukan yakni teknik wawancara dengan informan serta melakukan observasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama pada siswa MI Muhammadiyah Kenteng yang berada di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi.

⁴¹ Adik Wibowo, *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 159.

G. Sistematika Pembahasan

Pada laporan penelitian ini agar dapat terarah, jelas, sistematis, dan dapat dipahami dengan mudah, maka peneliti mengelompokkan ke dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian seperti strategi kepala madrasah, pengamalan beragama, masyarakat multi religi, dan habituasi.

Bab III Laporan Penelitian

Pada bab ini berisi profil madrasah, lokasi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan pendidik, jumlah siswa, fasilitas sarana dan prasarana, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian. Penelitian ini berisi dua pembahasan yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam menguatkan pengamalan beragama siswa MI Muhammadiyah Kenteng di tengah masyarakat multi religi melalui habituasi, serta faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari jawaban kedua rumusan masalah yang telah penulis cantumkan dan saran peneliti untuk kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya yang relevan dengan tema penelitian ini.